

**MAKNA *SYIFĀ'* DALAM KITAB TAFSIR  
*MAFĀTIHUL GAIB* DAN RELEVANSINYA PADA  
KESEHATAN MENTAL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Agama (S. Ag)

Oleh :

**Jingga Kingkin Nur Sukma**

NIM : 20105030120

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-406/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *SYIFA'* DALAM KITAB TAFSIR *MAFATIHUL GAIB* DAN RELEVANSINYA PADA KESEHATAN MENTAL.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JINGGA KINGKIN NUR SUKMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030120  
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Maret 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

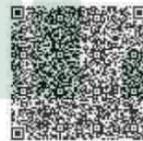
Valid ID: 65f7b9db41632



Penguji II

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65f7b6d8e98ec



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 65f25f23acc92



Yogyakarta, 07 Maret 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65fa9075ca366

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Jingga Kingkin Nur Sukma

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jingga Kingkin Nur Sukma

NIM : 20105030120

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna *Syifā'* Dalam Kitab Tafsir *Mafātiḥul Gaib* Dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami berharap agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Pembimbing



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
NIP. 19880523 201503 2 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jingga Kingkin Nur Sukma

NIM : 20105030120

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Makna *Syifā'* Dalam Kitab Tafsir *Mafātiḥul Gaib* Dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Yang Menyatakan

  
Jingga Kingkin Nur Sukma  
NIM. 20105030120

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jingga Kingkin Nur Sukma  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Jakarta, 16 September 2001  
NIM : 20105030120  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Perum BCI, RT 028/011, Jl. Mawar 4  
blok A6 No. 3, Ds. Cikahuripan, Kec.  
Klapanunggal, Kab. Bogor, Jawa Barat  
No. Hp : 081315350362

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Februari 2024



**Jingga Kingkin Nur Sukma**

NIM. 20105030120

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini aku persembahkan untuk;*

*Kedua orang tuaku tercinta dan terhebat, Bapak Rujito dan Bunda Bekti*

*Sugihandayani.*

*Untuk adikku tersayang, Oase Hening Nirwana.*

*Untuk Almh. Ibu Sumarni, Alm. Papa Mursalim, Alm. Mbah Hadi, dan Almh.*

*Mbah Triwati.*

*Untuk seluruh Keluarga Besar Hadi Atmodjo Family (bapak), dan Keluarga*

*Besar Ibu Marni Squad (bunda).*

*Untuk yang terkasih, Angger Shalahuddin Al-Ayyubi beserta Ayah dan Ibu.*



## MOTTO

... وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾

*... dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.*

{QS. Maryam [19]:4}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدّة      ditulis      *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
(kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
(dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                ditulis                      *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      *al-syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                ditulis                      *zawi al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Berkat rahmat dan kuasa-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Makna *Syifā'* Dalam Kitab Tafsir *Mafātiḥul Gaib* Dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental. Sungguh sebuah ketidakmungkinan apabila mendapatkan kesempurnaan pada sebuah karya manusia. Sehingga hadirnya kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti untuk mngembangkan penelitian ini pada generasi selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan, harapan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti sudah sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I., selaku kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I., M.Hum., selaku pembimbing akademik yang banyak memberi masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Ibu Aida Hidayah, S. Th. I., M.Hum., selaku pembimbing skripsi, yang ditengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan pelajaran berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.

6. Seluruh Dosen dan staff Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Rujito dan Bunda Bakti Sugihandayani, yang telah mempertaruhkan banyak hal dalam hidup untuk memberikan yang terbaik, mendoakan yang terbaik, dan menjadi orang tua yang terbaik bagi penulis. Tanpa doa kedua orang tua, penulis bukanlah apa-apa dan bukan siapa-siapa.
8. Adik tersayang Oase Hening Nirwana, yang sedang berjuang menimba ilmu di Negeri Maghribi, Morocco. Yang mendoakan penulis dengan tulus agar skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target penulis dan sesuai dengan harapan keluarga.
9. Keluarga besar Hadi Atmodjo dan Ibu Sumarni, yang senantiasa menjadi keluarga tempat pulang terbaik bagi penulis. Yang selalu mendoakan yang terbaik dan selalu mensupport dalam kebaikan. Teruntuk pakde, bude, tante, om, mas, mbak, kakak, adik yang sangat penulis sayangi.
10. Angger Shalahuddin Al-Ayyubi, selaku partner penulis, yang sama-sama sedang berjuang mengusahakan gelar, dan selalu menjadi tempat penulis untuk pulang dari segala hiruk-pikuk yang melelahkan. Teruntuk Ayah dan Ibu yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik bagi kami. Terima kasih telah menerima segala kekurangan dan kealpaan

penulis, semoga segala hal baik yang di rencanakan dapat segera di realisasikan.

11. Sahabat-sahabat penulis nan jauh disana, yang selalu memberikan motivasi dan kebersamai penulis dalam keadaan apapun, termasuk dalam proses penulisan skripsi ini. Mby, Kanin, Laila, Jewew, Alfah, Gita, Elsa. Yang sama-sama sedang memperjuangkan gelar, semoga Allah permudahkan dalam segala hal.
12. Keluarga Assyifa Nation, yang menjadi keluarga pertama penulis sejak datang ke Jogja, sampai penulis akan menyelesaikan studi. Keluarga yang penuh dengan support dan hal-hal positif yang tentunya akan sangat penulis rindukan. Bunda Diana, Mbak Tania, Mbak Risma, Mbak L.Fina, Mbak Dera, Nisa'ul, Rahmaniyah, Aida, Nisa, Tazqya, Lala, Nana, Afifah, Iqna, Nabila, Nikmah, Sheila, Shinta, Mauliya, Nia. Terima kasih telah menjadi saksi bisu kehidupan penulis di Kota Istimewa ini.
13. Teman-teman seperjuangan KUA 20, yang menemani perjalanan penulis yang penuh dengan lika-liku. Saul, Aidul, Amal, Salsa, Anjaly, Lala, Intan, Resi, Tazqya, Nisa, Vina, Naura, Silvi, Suci, Aul, Afra, Niya, Azmi, Hisam, Roghib, Bili, Wildan, Irfan, Aldo, Salman, Ari.
14. Sahabat penulis dari Typo dan Kemek-kemek yang selalu mendukung dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Etik, Wafi, Ocha, Amirah, Mba Put, Naila, Taja, Maher, Rajiv, Rani, Alif. Terima kasih sudah menjadi bagian dari proses pendewasaan diri dan bersedia menjadi keluarga penulis di tanah rantau.

15. Teman-teman seperjuangan keluarga besar IAT 20 yang memberikan support serta bersedia untuk berjuang dan kebersamai penulis dalam mengusahakan gelar S. Ag., terima kasih sudah memberikan support selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Kelompok KKN Kolaboratif Nusantara 111 Pringwulung. Isyan, Mas Ar, Ronal, Adel, Kiki, Teh Nara, Rahmi, Fifi, Silvi, Upeh. Terima kasih sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup penulis, dan mengisi hati penulis dengan banyak hal sederhana namun berharga. Terima kasih sudah berkenan untuk saling mendo'akan demi menggapai cita-cita.
17. Teman-teman satu almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertemu selama masa kuliah S1 karena sempat mempunyai urusan bersama, tugas bersama, ataupun sekedar bertegur sapa.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik. Besar harapan peneliti terhadap karya sederhana ini agar mampu memberikan kebermanfaatan dalam proses perjalanan, terkhusus untuk mahasiswa semester akhir yang sedang berada dalam keadaan yang sama.

Yogyakarta, 10 Februari 2024

Penulis,



Jingga Kingkin Nur Sukma  
NIM: 20105030120

## ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan sebagai manusia kerap kali disuguhkan dengan beragam permasalahan dan problematika sehingga kerap muncul gangguan dan hambatan berupa stres dan depresi ketika kita merasa tertekan. Hal demikian dapat diminimalisir dan dihindari dengan meningkatkan aspek spiritual manusia. Ketaatan beragama merupakan sebuah pemandu bagi segala permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan seseorang. Dalam hal ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia yang membahas berbagai topik, salah satunya mengenai pengobatan atau *syifā'*. *Syifā'* juga kerap disebut sebagai nama lain dari surah al-Fātiḥah dan nama lain dari Al-Qur'an. Pada Al-Qur'an, istilah *syifā'* dengan berbagai derivasinya digunakan sebanyak 6 kali.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif studi kepustakaan dengan metode penafsiran tematik (*maudhu'i*) dari kitab *Mafātiḥul Gaib* karya Fakhrudin Al-Razi, dengan langkah-langkah; mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang sama tujuannya, menyusun sesuai tertib nuzulnya, disertai dengan asbab nuzul serta munasabahnya dengan ayat lain. Kemudian menelisik relevansi makna *syifā'* terhadap kesehatan mental dari hasil penafsiran Al-Razi. Perumusan masalah yaitu; *pertama*, bagaimana makna ayat-ayat *syifā'* menurut penafsiran Al-Razi dalam kitab *Mafātiḥul Gaib*?; *kedua*, bagaimana relevansi ayat-ayat *syifā'* dalam kitab *Mafātiḥul Gaib* terhadap kesehatan mental?.

Dalam kitab *Mafātiḥul Gaib*, *syifā'* dijelaskan sebagai metode bahwa Al-Qur'an dapat bertindak sebagai obat atau penawar bagi penderita sakit fisik maupun rohani. Pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an, *syifā'* dikatakan sebagai penawar bagi kesehatan rohani atau mental seperti pada QS. At-Taubah [9] :14, QS. Yunus [10] :57, QS. Al-Isrā' [17]:82, dan QS. Fuṣṣilat [41]:44. Dalam penafsirannya, Al-Razi menjelaskan bahwasanya *syifā'* sebagai penawar bagi penyakit jasmani dan rohani. Relevansi ayat-ayat *syifā'* dalam kitab *Mafātiḥul Gaib* berarti sebagai terapi. Ayat-ayat *syifā'* dianggap mempunyai sifat terapeutik bagi gangguan jiwa. Dengan kata lain, makna *syifā'* dapat direlevansikan dengan terapi-terapi kesehatan mental, diantaranya dalam bentuk terapi spiritual, terapi medis, dan terapi holistik.

**Keyword: *Syifā'*, *Mafātiḥul Gaib*, Kesehatan Mental**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	8
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	13
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	14
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI SYIFĀ' DALAM AL-QUR'AN</b> .....	18
<b>A. Pengertian Syifā'</b> .....	18
1. Istilah-Istilah Identik dengan <i>Syifā'</i> .....	22
2. Istilah-Istilah Lawan dari <i>Syifā'</i> .....	26
<b>B. Term Syifā' dalam Al-Qur'an</b> .....	35
1. Term <i>Syifā'</i> Berdasarkan Bentuknya .....	35
2. Term <i>Syifā'</i> Berdasarkan Tertib Nuzul .....	36
<b>C. Konsep Dasar Kesehatan Mental</b> .....	38
1. Pengertian Kesehatan Mental.....	38
2. Prinsip dan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Mental .....	42

3. Kriteria Orang dengan Mental yang Sehat.....	45
<b>BAB III BIOGRAFI FAKHRUDDIN AL-RAZI DAN ANALISIS KITAB TAFSIR</b>	
<b>MAFĀTIḤUL GAIB</b> .....	53
<b>A. Biografi dan Latar Belakang Al-Razi</b> .....	53
1. Biografi Al-Razi.....	53
2. Riwayat Pendidikan dan Kondisi Sosial Al-Razi.....	56
3. Pemikiran dan Karya-Karya Al-Razi .....	61
<b>B. Seputar Kitab Tafsir <i>Mafātiḥul Gaib</i></b> .....	69
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir <i>Mafātiḥul Gaib</i> .....	69
2. Metode Penafsiran Kitab Tafsir <i>Mafātiḥul Gaib</i> .....	76
3. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir <i>Mafātiḥul Gaib</i> .....	79
<b>BAB IV ANALISIS MAKNA <i>SYIFĀ'</i> MENURUT AL-RAZI DAN</b>	
<b>RELEVANSINYA DENGAN KESEHATAN MENTAL</b> .....	82
<b>A. Makna <i>Syifā'</i> dalam Penafsiran Al-Razi</b> .....	82
1. Identifikasi Ayat <i>Syifā'</i> Dalam Al-Qur'an .....	82
2. Penafsiran Al-Razi Tentang <i>Syifā'</i> .....	92
<b>B. Relevansi Terapi Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an</b> .....	123
1. Kesehatan Mental dan Dimensi Spiritual.....	123
2. Terapi Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an.....	129
3. Metode Terapi Al-Qur'an Untuk Kesehatan Mental .....	135
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	146
<b>A. Kesimpulan</b> .....	146
<b>B. Saran</b> .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	150
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan harus diprioritaskan karena dengan struktur tubuh yang baik, ideal, dan terhindar dari rasa sakit, seseorang dapat melakukan setiap kegiatan dengan maksimal, begitupun dalam beribadah. *World Health Organization* (WHO) menuturkan bahwa kesehatan adalah tercapainya kesejahteraan yang ditandai dengan kelengkapan fungsi mental, fisik, dan ranah sosiologis. Dalam UU 23 Tahun 1992, kesehatan adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang serta menjadi kemungkinan yang mendatangkan banyak manfaat dari segi sosiologis dan finansial.<sup>1</sup> Rasa sakit merupakan hal yang harus dihindari, karena dalam penyakit terdapat kerugian di beberapa hal, seperti di bidang kesehatan dan juga finansial. Oleh karena itu, baiknya kita selalu menjaga kesehatan baik berupa kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

Sebagai manusia, dalam menjalani kehidupan kerap kali disuguhkan dengan beragam permasalahan dan problematika, baik problem dengan diri sendiri, keluarga, maupun dengan orang lain. Dari problem tersebut, kita dituntut untuk selalu sempurna dalam menjalani kehidupan, sehingga kerap muncul gangguan dan hambatan berupa stres dan depresi ketika kita merasa tertekan. Bentuk dari gangguan salah satunya adalah rasa sakit yang datang, baik dari segi fisik maupun rohani. Sebuah gangguan kerap dilatarbelakangi oleh aspek

---

<sup>1</sup> Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*, BPK RI. 1992. hlm 2.

psikologis seseorang, seperti rasa khawatir, tidak adanya keberanian, dan penuh rasa bersalah. Hal demikian dapat diminimalisir dan dihindari dengan meningkatkan aspek spiritual manusia.<sup>2</sup> Kita memerlukan iman yang kuat dan ketaqwaan sehingga dapat menghasilkan mental kuat untuk menghadapi berbagai macam cobaan ataupun permasalahan dalam kehidupan.

Pendekatan keagamaan dapat memberi manfaat di bidang kesehatan jiwa atau mental, pada sebuah judul penelitian yaitu *Religious Commitment and Health*. Dr. D.B. Larson dan pakar lainnya memaparkan, ketika menuntun segala hal rumit yang berkaitan dengan kesehatan seseorang dan segala yang terikat dengannya, sekiranya ketaatan pada agama menjadi suatu intensitas berupa *spiritual power* yang tidak disia-siakan, karena peran agama untuk melindungi bukan untuk memberi problem kepada seseorang. Karena pentingnya dimensi agama yang berkaitan dengan kesehatan, pada tahun 1984 *World Health Organization* (WHO) memasukkan aspek keagamaan sebagai salah satu dari 4 aspek kesehatan seseorang: 1) sehat dalam hal biologis (fisik), 2) sehat dalam hal psikologis (kejiwaan), 3) sehat dalam hal sosiologis, dan 4) sehat dalam hal religius (spiritual).<sup>3</sup>

Dari pandangan Islam, kriteria orang yang sehat mental yaitu: **Pertama**, menjalankan apapun yang Allah Swt. perintahkan serta menghindari apapun yang dilarang oleh-Nya. **Kedua**, melakukan perbuatan baik hanya karena Allah, bukan

---

<sup>2</sup> Aida Hidayah and Fitriana Firdausi. "Redefinisi Makna Asy-Syifa' Dalam Al-Qur'an Sebagai Praktik Penyembuhan Pada Penyakit Jasmani". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22.1 (2021) hlm 256

<sup>3</sup> Dadang Hawari. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. Cet. VI. II. 2004 hlm 30-32

karena selain Allah. **Ketiga**, bersabar ketika mendapat nikmat dan cobaan. **Keempat**, merasa dekat dengan Allah Swt. sehingga dapat mengontrol dirinya dalam setiap perilaku.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan dan kriteria di atas, seseorang dengan mental yang sehat merasa mampu dan bisa mengembangkan potensi yang ia miliki dengan baik, serta mampu membebaskan dirinya dari gangguan mental. Mereka mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan menyeluruh, baik pada dirinya, orang lain, maupun dengan semesta alam.<sup>5</sup>

Al-Qur'an berperan sebagai rujukan utama ilmu pengetahuan dan jawaban untuk seluruh masalah atau problematika di kehidupan manusia.<sup>6</sup> Al-Qur'an memberikan fondasi yang dapat dijadikan pijakan atau sandaran bagi individu, dan relevan dengan perubahan zaman yang terjadi serta membahas banyak jenis permasalahan, begitupun pembahasan tentang pengobatan (*syifā'*).<sup>7</sup> *Syifā'* dipandang sebagai istilah yang sepadan dengan Al-Qur'an, dimana keduanya memiliki peran sebagai pengobatan yang dapat dijelaskan melalui suatu metode yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an juga berperan sebagai penyembuh (*syifā'*) bagi mereka mengalami sakit (fisik atau mental).

Al-Qur'an digunakan sebagai alat penyembuhan, yang merupakan penafsiran dari makna kata *syifā'* dalam Al-Qur'an. Hal ini dimulai dari

---

<sup>4</sup> Hasneli, "Kesehatan Mental dalam Pandangan Islam". *Haifa Press Padang*. 2014. hlm 21-22

<sup>5</sup> Hasneli, "Kesehatan Mental dalam..." hlm 24

<sup>6</sup> Mohamed Akhiruddin Ibrahim, M. Shahir Mohd Shah, and Rabiatul Adawiyah Mohd. "Concept of Shifa in Al-Quran: Quranic Medicine Approach in Healing Physical Ailment." *2nd International Conference on Islam, Science & Education: University Sains Malaysia*. Link. 2017. hlm 1

<sup>7</sup> Musri Sukmal, Syamsuwir Syamsuwir, and Inong Satriadi. "Syifa dalam Perspektif Alquran." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1.2 (2020) hlm 87.

pentingnya integrasi Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam konteks kesehatan atau bidang medis.<sup>8</sup> *Syifā'* adalah media penyembuhan penyakit berdasarkan petunjuk dari Allah Swt. yaitu Al-Qur'an.<sup>9</sup> Bahkan Al-Qur'an disebut sebagai inspirasi untuk pengembangan disiplin kedokteran.<sup>10</sup> Az-Zakarsyī (w. 1392 M/ 794 H) mengklasifikasikan *syifā'* sebagai julukan dari Al-Qur'an, yang mana menegaskan bahwasanya Al-Qur'an dapat digunakan menjadi *syifā'* untuk mereka yang beriman dari kekufuran, juga dapat pula digunakan untuk mereka yang mengetahui dan mengamalkannya dari kebodohan.<sup>11</sup> Pada Al-Qur'an, istilah *syifā'* muncul sebanyak 6 kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam QS. At-Taubah [9]:14, QS. Yunus [10]:57, QS. An-Nahl [16]:69, QS. Al-Isrā' [17]:82, QS. Asy-Syu'arā' [26]:80, dan QS. Fuṣṣilat [41]:44.

M. Quraish Shihab dalam penjelasannya menyampaikan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai konsep Al-Quran sebagai *syifā'*. Sebagian besar ulama memahami bahwa konsep *syifā'* dalam Al-Qur'an mengacu pada penyembuhan atau pengobatan dari gangguan kejiwaan, sementara ada juga yang memandang bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit fisik.<sup>12</sup> Contohnya pada QS. Al-Isrā' [17]:82 yang memaknai kata *syifā'* sebagai kesembuhan atau penawar bagi orang mukmin.

---

<sup>8</sup> Aida Hidayah dan Fitriana Firdausi. "Redefinisi Makna Asy-Syifa'..." hlm 257

<sup>9</sup> Gista Naruliyah Siswanti. "Eksistensi Dan Konsep Syifa' Dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi ." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.2 (2019): hlm 1

<sup>10</sup> Musri Sukmal, dkk. "Syifa dalam Perspektif..." hal. 77

<sup>11</sup> Muhammad Patri Arifin. "Makna Syifa' dalam Alquran dan Relevansinya dengan Sains Modern." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 16.2 (2020) hlm 245

<sup>12</sup> Aida Hidayah dan Fitriana Firdausi, ""Redefinisi Makna Asy-Syifa'..." hlm 261

*Syifā'* dikatakan sebagai obat karena dapat mengalahkan penyakit.<sup>13</sup> Dalam Al-Qur'an, konsep *syifā'* menggambarkan penyembuhan secara medis serta penyembuhan spiritual melalui doa dan permohonan, terutama dalam praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik dan bersih. Seperti lafadz *tahlīl*, *ṣolawat*, *do'a asmāul husnā*, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut Al-Razi (w. 1208 M/ 604 H) pada penafsirannya terhadap QS. Al-Isrā' [17]:82, keseluruhan Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penawar atau penyembuh dan obat pada gangguan jasmani dan gangguan rohani tertuang dalam karyanya kitab *Mafātiḥul Gaib*.<sup>15</sup> Sedangkan Ibnu Katsir (w. 1373 M/ 774 H) menyampaikan urgensi dari ayat 82 dalam surah Al-Isra' yang menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menghilangkan segala penyakit batin seperti keraguan, kemunafikan, kekufuran, kebingungan, dan kecemasan. Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai penyakit ini, dan juga merupakan anugerah yang luar biasa karena dapat menanamkan keyakinan, kebijaksanaan, dukungan terhadap kebaikan, dan semangat untuk mencapai tujuan yang bermanfaat. Segala sesuatunya harus dilakukan oleh mereka yang menaruh kepercayaan pada Al-Qur'an, meneguhkannya, dan berpegang pada pedoman

---

<sup>13</sup> Ahmad Syawal, Abdul Muiz Amir, and Ira Trisnawati. "Analisis Makna Syifa' dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isrā' Ayat 82." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 14. 2022. hlm 118

<sup>14</sup> Roma Wijaya. "Makna Syifa dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS Al-Isrā' 82)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16.2 (2021) hlm 192

<sup>15</sup> Fakhruddin Al-Razi, *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Beirut Dar al-Fikr. juz 21, hlm 35

yang terkandung di dalamnya. Dengan demikianlah Al-Qur'an menjadi *syifā'* dan karunia Allah Swt. yang sesungguhnya.<sup>16</sup>

Adapun menurut Hamka (w. 1981 M/ 1401 H), membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha restoratif bagi seseorang karena menimbulkan efek samping yang baik, seperti: membuat seseorang merasa tenang, meningkatkan fokus, mengurangi ketegangan saraf pikiran, menaklukan rasa tidak nyaman dan takut, dan sebagainya.<sup>17</sup> *Syifā'* yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim (w. 1350 M/ 751 H) adalah sebagai penyembuhan batin dari masalah kejiwaan.<sup>18</sup> Manfaat Al-Qur'an sudah tentu sebagai pengobatan bagi mereka yang menderita penyakit hati, namun perlu diingat bahwa penyakit hati yang berlanjut bisa mengakibatkan masalah fisik. Meskipun banyak peneliti tafsir mengartikan kata *syifā'* sebagai penyembuhan dan salah satu bentuk penyakit hati.<sup>19</sup>

Narasi di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an dianggap sebagai pengobatan atau penawar bagi berbagai penyakit, khususnya yang berkaitan dengan kondisi spiritual atau mental, seperti yang diungkapkan dalam QS. At-Taubah [9]:14, QS. Yunus [10]:57, QS. Al-Isrā' [17]:82, dan QS. Fuṣṣilat [41]:44. Makna *syifā'* sendiri dipahami oleh sebagian cendekiawan muslim secara beragam sesuai

---

<sup>16</sup> Ahmad Farhan Juliawansyah, "Tafsir Surah Al-Isrā' Ayat 82: Al-Qur'an Sebagai *Syifā'* (Penyembuh) Lahir dan Batin" diakses pada tanggal 22 Juni 2023 pada link <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-Al-Isrā'-ayat-82-al-quran-sebagai-syifa-penyembuh-lahir-dan-batin/>

<sup>17</sup> Gista Naruliya Siswanti, "Eksistensi Dan Konsep Syifa'..." hlm 5

<sup>18</sup> Roma Wijaya, "Makna Syifa dalam Al-Qur'an..." hlm 193

<sup>19</sup> Rika Mahfudzah. "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4.01 (2022) hlm 5

dengan perspektif mereka, terutama dalam penafsiran Al-Qur'an.<sup>20</sup> Seperti Al-Razi yang menafsirkan term *syifā'* dalam kitab karangannya yaitu *Mafātihul Gaib*. Dalam karyanya tersebut, Al-Razi mengkolaborasikan pemikiran tradisional dan pemikiran rasionalnya, yang bertumpu pada kitab tafsir *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari (w. 1144 M/ 538 H) dan kitab tafsir *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Ibnu Jarir al-Tabari (w. 923 M/ 310 H). Pada saat mengkaji term *syifā'*, dalam tafsirannya Al-Razi banyak menggunakan pemikiran rasional.<sup>21</sup>

Maka dengan ini, muncul beberapa pertanyaan tentang uraian di atas. **Pertama**, bagaimana makna ayat-ayat *syifā'* menurut penafsiran Al-Razi dalam Tafsir *Mafātihul Gaib*? **Kedua**, bagaimana relevansi ayat-ayat *syifā'* dalam Tafsir *Mafātihul Gaib* terhadap kesehatan mental? Beberapa pertanyaan tersebut mendesak keingintahuan penulis terhadap bagaimana makna *syifā'* menurut penafsiran Al-Razi dan relevansinya dengan kesehatan mental.

Dari problem yang telah disebutkan, penulis hendak meneliti dan membahas lebih jauh tentang bagaimana penafsiran ayat *syifā'* menurut perspektif Al-Razi. Maka dari itu, penulis akan mengkaji skripsi yang berjudul "**Makna *Syifā'* Dalam Kitab Tafsir *Mafātihul Gaib* Dan Relevansinya Pada Kesehatan Mental**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Muhammad Patri Arifin, "Makna Syifa' dalam Alquran..." hlm 248

<sup>21</sup> Rika Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an..." hlm 2

- 1) Bagaimana makna ayat-ayat *syifā'* menurut penafsiran Al-Razi dalam Tafsir *Mafātiḥul Gaib*?
- 2) Bagaimana relevansi ayat-ayat *syifā'* dalam Tafsir *Mafātiḥul Gaib* terhadap kesehatan mental?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan makna ayat-ayat *syifā'* menurut penafsiran Al-Razi dalam Kitab *Mafātiḥul Gaib*.
- 2) Untuk mendeskripsikan relevansi ayat-ayat *syifā'* dalam tafsir *Mafātiḥul Gaib* terhadap kesehatan mental.

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat pada penelitian tentang makna ayat-ayat *syifā'* dengan menggunakan kajian tematik menurut Al-Razi dan bentuk relevansinya terhadap kesehatan mental.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat bantu yang bermanfaat, khususnya bagi yang berminat mendalami kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, dalam rangka mengkaji makna ayat-ayat *syifā'* pada kajian tematik menurut Al-Razi dalam kitab karangannya.

### E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian yang dilakukan terhadap karya-karya terdahulu yang berhubungan dengan subjek penelitian seseorang. Dalam tulisan

ini, penulis akan berusaha mengaitkan penelitian sebelumnya dengan beberapa karya ilmiah yang relevan untuk memahami perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Sesuai Objek Formal (*Syifā'*)

- a. Artikel jurnal yang berjudul “Analisis Makna *Syifā'* dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isrā' Ayat 82” yang ditulis oleh Ahmad Syawal, dkk., membahas secara terperinci tentang konsep makna *syifā'* yang terdapat dalam ayat 82 dari Surah Al-Isrā' dalam Al-Qur'an. Dalam jurnal ini, penulis menjelaskan bagaimana makna *syifā'* dijelaskan secara eksplisit dalam ayat tersebut. Melalui kajian ini, penulis mengungkap makna *syifā'* yang terkandung dalam ayat tersebut dengan menganalisis dan mengumpulkan interpretasi yang diajukan oleh para ulama, serta menduga bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sarana penyembuhan atau pengobatan.<sup>22</sup> Yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah bahwa peneliti lebih menekankan pada penafsiran yang dilakukan oleh Al-Razi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syawal dkk. menggunakan pendekatan yang berfokus pada analisis tafsir dari berbagai ulama.
- b. Dalam artikel jurnal berjudul “Makna *Syifā'* dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Sains Modern” yang ditulis oleh Muhammad Patri Arifin, penulis mengeksplorasi makna *syifā'* dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>22</sup> Ahmad Syawal, dkk. "Analisis Makna *Syifa'*..." hlm 113

hubungannya dengan pengetahuan ilmiah kontemporer. Menurut Arifin, *syifā'* dalam Al-Qur'an memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan saat ini dalam beberapa hal: pertama, *syifā'* dalam Al-Qur'an dapat dianggap sebagai bentuk pengobatan spiritual; kedua, makna *syifā'* dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari perspektif pengobatan melalui contoh khasiat madu yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai solusi untuk berbagai penyakit fisik; ketiga, pentingnya *syifā'* dalam konteks pengobatan yang komprehensif sesuai dengan panduan Al-Qur'an.<sup>23</sup> Perbedaan penafsiran ini terletak pada fokusnya; Arifin dalam jurnalnya tidak memusatkan perhatian pada penafsiran ayat dan telaah khusus terhadap kitab *Mafātihul Gaib*. Pendekatannya menggunakan metode penafsiran tematik, yang melibatkan pengumpulan semua ayat yang berkaitan dengan tema *syifā'* dan mengejar keterhubungannya dengan ilmu pengetahuan modern.

- c. Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Syifā'* dalam Perspektif Al-Qur'an" yang ditulis oleh Musri Sukmal, Syamsuwir, dan Inong Satriadi, para penulis menyatakan bahwa Al-Qur'an memberikan penyembuhan bagi segala jenis penyakit bagi individu yang memiliki iman. Mereka juga menguraikan langkah-langkah pencegahan penyakit yang melibatkan penggunaan Al-Qur'an, seperti mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan menggunakan teknik relaksasi transendensi melalui membaca Al-Qur'an. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa penerapan ayat-ayat Al-

---

<sup>23</sup> Muhammad Patri Arifin, "Makna Syifa' dalam Alquran..." hlm 244

Qur'an sebagai obat dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ruqyah, meningkatkan zikir kepada Allah, mengikuti petunjuk Al-Qur'an, dan meluangkan waktu lebih banyak untuk berdoa kepada Allah.<sup>24</sup> Sukmal dkk. menggunakan metode tematik untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema *syifā'*. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan penafsiran Al-Razi terhadap makna *syifā'*, sementara Sukmal dkk. mengartikan makna *syifā'* melalui hasil penafsiran dari berbagai mufassir yang kemudian dihubungkan dengan metode penyembuhan melalui Al-Qur'an.

- d. Dalam artikel jurnal berjudul “Kajian Ayat-Ayat *Syifā'* dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah” yang ditulis oleh Sismanto dan Tutik Hamidah, penulis menganalisis ayat-ayat *syifā'* dari perspektif pemahaman tafsir dan penerapannya dalam pengobatan ruqyah. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat enam ayat *syifā'* dalam Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk menyembuhkan orang sakit. Ayat-ayat *syifā'* tersebut terulang pada QS. At-Taubah (9):14, Fussilat (41):44, Yunus (10):57, An-Nahl (16):69, Al-Isrā' (17):82, dan Asy-Syu'arā' (26):80. Hadis-hadis sahabat dan atsar yang terkait dengan ayat-ayat *syifā'* dapat ditemukan dalam hadis kitab Bukhari nomor 5301 dan 5309. Metode pengobatan yang umum dilakukan dengan ruqyah, biasanya melibatkan

---

<sup>24</sup> Musri Sukmal, dkk. "Syifa dalam Perspektif..." hlm. 76

penggunaan ayat-ayat *syifā'* dengan membaca ulang-ulang ayat Al-Qur'an dan mengarahkannya ke seseorang atau melalui perantara air.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian kami terletak pada fokusnya; penelitian Tutik dan Sismanto lebih menekankan pada analisis makna *syifā'* dari berbagai sudut pandang ulama tafsir, sementara penelitian ini membatasi penafsiran hanya pada karya Al-Razi.

## 2. Sesuai Objek Material (Tafsir *Mafātihul Gaib*)

- a. Dalam artikel jurnal berjudul "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb" yang ditulis oleh Abd Jalaluddin, penulis menyatakan bahwa tulisan ini bertindak sebagai respons terhadap meningkatnya masalah psikologis yang dihadapi masyarakat belakangan ini. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik Al-Razi. Menurut pandangan Al-Razi, masalah-masalah tersebut berasal dari khauf, *huzn*, *hubbu al-dunya*, hasad, *tafakhur*, dan *takatsur*. Perbedaan penelitian Jalaluddin dengan penelitian ini terletak pada fokus utamanya, yaitu ketenangan jiwa, sementara penelitian ini membahas makna *syifā'*.<sup>26</sup>
- b. Dalam artikel jurnal yang berjudul "Eksistensi Dan Konsep *Syifā'* Dalam Tafsir Fakhrudin Al-Razi" yang ditulis oleh Gista Naruliya Siswanti, penulis menggali makna *syifā'* yang tersirat dalam Al-Qur'an dari perspektif Al-Razi. Namun, dalam tulisannya, ia tidak

---

<sup>25</sup> Sismanto dan Tutik Hamidah, "Kajian Ayat-Ayat Syifa' dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah" *Studia Qur'anika*. 2022 hlm 162

<sup>26</sup> Abd. Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr al-Dîn al-Razî dalam Tafsîr Mafâtiḥ al-Ghayb." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'ân dan Tafsir* 3.1 (2018): 36-50. hlm 1

merelevansikan penafsiran Al-Razi mengenai *syifā'* dengan kesehatan mental.<sup>27</sup> Yang menjadi ciri khas dari penelitian ini, di mana fokusnya adalah pada beberapa ayat *syifā'* dan penafsiran-penafsirannya dalam tafsir Al-Razi serta relevansinya dengan kesehatan mental.

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini fokus pada analisis interpretasi *Mafātihul Gaib* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *syifā'*, dengan menggunakan pendekatan penafsiran Al-Razi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami konteks dan signifikansi mendalam dari ayat-ayat tersebut, khususnya dalam konteks kesehatan mental. Penelitian ini juga mengeksplorasi relevansi makna *syifā'* dalam ayat-ayat tersebut terhadap kesehatan jiwa, serta bagaimana pemahaman ini dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Metode penafsiran yang diterapkan adalah metode *maudu'i*, yang melibatkan pengumpulan ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menyelidiki suatu topik dengan mengikuti urutan ketika ayat-ayat tersebut diturunkan dan menyertakan latar belakang penurunannya. Setelah itu, setiap ayat dianalisis dan dibandingkan dengan ayat lain yang relevan. Menurut para pakar tafsir, metode ini memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuannya untuk menjawab tantangan zaman, praktis dan terstruktur, dinamis karena sesuai dengan kebutuhan zaman, serta dapat memperkuat pemahaman secara menyeluruh. Namun, kelemahannya terletak pada kecenderungan untuk memotong ayat-ayat

---

<sup>27</sup> Gista Naruliyana Siswanti, "Eksistensi Dan Konsep Syifa'..." hlm 14

Al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu dan kadang-kadang membatasi pemahaman dari ayat-ayat yang sedang dianalisis.<sup>28</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan (*Library Research*). Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen lain yang sesuai dengan topik yang diteliti.

### 2) Sumber Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data utama atau asli yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam konteks penelitian ini, data utama berasal dari Kitab Tafsir *Mafātihul Gaib* yang ditulis oleh Al-Razi.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data yang diperoleh dari sumber-sumber lain setelah data primer. Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian, serta menggali informasi dari jurnal, artikel, dan sumber data lainnya yang ditemukan melalui internet dan sumber lainnya.

---

<sup>28</sup> Yamani, Muh Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2015). hlm 277-286

### 3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penulisan ini adalah melalui dokumentasi, terutama dalam mengumpulkan berbagai karya pustaka, artikel, dan data yang memiliki keterkaitan logis dengan subjek dari karya ilmiah ini. Dengan berdasarkan pada sumber data tersebut, penulis akan mengumpulkan dan menyusun literatur yang membahas tentang kajian *syifā'* dan penafsiran Al-Razi, serta melengkapi dengan data dari sumber-sumber pendukung lainnya. Selanjutnya, data tersebut disusun secara sistematis dan logis dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah karya yang argumentatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4) Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai dengan kajian tematik (*maḍu'i*) mengenai makna ayat-ayat *syifā'* dalam pandangan Al-Razi. Berikut langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

- a) Menetapkan tema penelitian yang dibahas. Dalam hal ini, tema yang digunakan adalah makna *syifā'* dalam penafsiran Al-Razi.
- b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbāb nuzūl* nya.
- d) Memahami korelasi ayat-ayat dalam surah masing-masing dan mempelajarinya secara keseluruhan.
- e) Menghimpun tafsir ayat-ayat tersebut dan menyusun pembahasan dalam kerangka yang baik.

- f) Mengolaborasikan dengan teori-teori ilmiah.
- g) Menyimpulkan jawaban terhadap tema yang dibahas.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I** Bagian awal ini mencakup pemaparan latar belakang terhadap masalah yang menguraikan kerangka berpikir tulisan ini. Selanjutnya, rumusan masalah dipresentasikan untuk mengindikasikan fokus pembahasan dan tujuan dari penelitian tentang isu tersebut. Dilanjutkan dengan uraian mengenai metode penelitian dan diakhiri dengan penjelasan sistematika penelitian yang mencakup struktur pembahasan dalam penelitian ini.

**Bab II** Penulis akan menyelidiki teori yang berkaitan dengan ayat-ayat *syifā'* dalam Al-Qur'an, yang merupakan fokus utama dari penelitian ini. Selain itu, penulis akan memberikan penjelasan tentang makna *syifā'*, istilah-istilah yang terkait dengan konsep *syifā'*, serta beberapa pandangan ulama tafsir mengenai *syifā'*.

**Bab III** Bagian ini terdiri dari pembahasan tentang kitab Tafsir *Mafātihul Gaib* beserta penulisnya, termasuk eksplorasi mengenai biografi sang penulis, konteks kehidupan beliau, pandangan-pandangan yang dipegang oleh sang penulis, serta pemaparan tentang struktur dan penulisan kitab Tafsir tersebut. Akhirnya, bagian ini ditutup dengan merangkum pendapat dan komentar dari para ulama terkait tafsir yang disusun oleh Al-Razi.

**Bab IV** Penulis akan mengidentifikasi ayat-ayat yang membahas tentang *syifā'* dan akan menjelaskan penafsiran Al-Razi mengenai ayat-ayat tersebut dalam karyanya, Kitab *Mafātihul Gaib*. Penjelasan akan meliputi ayat-ayat yang terkait dan mendukung penafsiran mengenai *syifā'*, termasuk aspek-aspek seperti makna, keberadaan, jenis *syifā'*, dan relevansi penafsiran Al-Razi terhadap ayat-ayat yang membicarakan tentang *syifā'* dalam konteks terapi kesehatan mental dalam Al-Qur'an.

**Bab V** Bagian akhir ini menyajikan rangkuman dari berbagai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini, dan merespons pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selain itu, bagian ini juga mencakup gagasan-gagasan dan rekomendasi mengenai isu-isu yang timbul sehubungan dengan topik yang telah dibahas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut penafsiran Al-Razi terhadap ayat *syifā'*, Al-Qur'an memiliki potensi sebagai obat atau penyembuh bagi individu yang beriman. Al-Razi menjelaskan bahwa *syifā'* terkait dengan permasalahan spiritual dan perilaku manusia, termasuk kelalaian, kesalahan, dan penyimpangan baik secara fisik maupun mental. Dia menghubungkan *syifā'* dengan Al-Qur'an dan madu, serta peran keduanya dalam kehidupan manusia.

Menurut Al-Razi, *syifā'* bisa dipahami sebagai langkah atau tahap dalam proses penyembuhan. Ada beberapa pemahaman tentang *syifā'* yang mencakup manfaat kesehatan secara menyeluruh. Pertama, *syifā'* dianggap sebagai tahap penyembuhan yang langsung dan cepat, mengarahkan individu menuju pencerahan atau *rahmah*. Kedua, *syifā'* diinterpretasikan sebagai tahap penyembuhan sesuai dengan sifat Al-Qur'an, melibatkan pengajaran, penyembuhan, bimbingan, dan rahmat. Ketiga, *syifā'* dipandang sebagai tahap penyembuhan yang berkaitan dengan kondisi atau penyakit spesifik, dicapai melalui bimbingan dan penyembuhan untuk mencapai *rahmah*. Keempat, *syifā'* dianggap sebagai langkah menuju kesembuhan menyeluruh, fokus pada proses kesembuhan internal yang akhirnya memengaruhi kesembuhan eksternal.

Hubungan antara konsep *syifā'* dengan terapi menghadirkan tiga dimensi penting: terapi spiritual atau rohaniyah, terapi medis dan psikoterapi, serta terapi holistik yang mengintegrasikan aspek rohaniyah, fisik, dan lingkungan manusia dalam upaya kesembuhan. Al-Razi menekankan pentingnya integrasi ini untuk mencapai kesembuhan yang komprehensif bagi individu dan komunitas manusia secara keseluruhan.

- Terapi spiritual yang diterangkan oleh Al-Razi didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, seperti yang diungkapkan dalam Surah Al-Isrā' [17]:82, di mana Al-Qur'an secara keseluruhan dianggap sebagai penawar bagi orang-orang yang beriman, baik untuk penyakit jasmani maupun rohani. Demikian pula, dalam Surah Yunus [10]:57, terdapat empat sifat Al-Qur'an yang dianggap sebagai langkah menuju kesehatan, yaitu: sebagai penasihat, penyembuh, petunjuk, dan rahmat. Hal yang serupa juga terdapat dalam Surah Fuṣṣilat [41]:44, di mana penyembuhan dan petunjuk dianggap sebagai langkah menuju rahmat.
- Terapi medis dan psikoterapi dianggap tidak dapat dipisahkan dari pesan yang terkandung dalam Surah *Asy-Syu'arā'* [26]:80, terutama dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan yang ditunjukkan oleh *damir tu*, yang relevan dengan penyakit baik fisik maupun psikologis. Al-Razi mengemukakan bahwa penyakit fisik seringkali disebabkan oleh gangguan fungsional organ tubuh, sementara gangguan fungsional organ tubuh seringkali berkaitan dengan masalah psikologis, seperti kecemasan berlebihan atau depresi.

- Terapi holistik dapat dipahami melalui analisis Surah At-Taubah [9]:14-15. Ayat-ayat ini sebenarnya mengilustrasikan hubungan antara dimensi fisik dan spiritual, yaitu hubungan antara kesehatan rohani (spiritual) dan jasmani (terapi medis dan psikoterapi). Integrasi pengobatan *syifā'* ini tidak hanya memperhatikan individu secara individu, tetapi juga mengarah pada keseluruhan komunitas manusia dan lingkungannya. Hal ini karena ayat tersebut tidak hanya menekankan pada individu tertentu (*lima fi sudur*), tetapi merujuk pada kalimat *wa yasyfi sudura qaumim mu'minin* yang ditunjang oleh konteks, kondisi, dan makna yang terdapat pada ayat sebelum dan sesudahnya.

Dalam hal penanganan gangguan jiwa ringan atau masalah psikologis, terapi yang diterapkan bertujuan untuk membantu individu yang berada dalam keadaan mental yang stabil mengatasi masalah psikoneurosis. Psikoterapi juga dimaksudkan untuk membantu individu yang normal meningkatkan kualitas pikiran atau mental mereka. Dalam konteks Islam, psikoterapi diyakini dapat menyembuhkan segala jenis gangguan jiwa, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat; ini merupakan bentuk pengobatan yang relevan dengan tantangan psikologis modern. Ada lima metode terapi untuk kesehatan mental atau jiwa: Pertama, mendalami isi Al-Qur'an dan memahami maknanya. Kedua, melaksanakan salat malam. Ketiga, bersosialisasi dengan orang-orang yang beriman. Keempat, melaksanakan puasa secara rutin. Kelima, memperbanyak dzikir dan perenungan pada malam hari.

Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari terapi kesehatan mental menunjukkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Penjelasan tentang bagaimana ayat-ayat tersebut dapat digunakan sebagai penyembuh bagi gangguan jiwa memberikan pandangan yang menyeluruh tentang pendekatan terapeutik yang Islami. Sehingga menekankan pentingnya integrasi antara dimensi spiritual, medis, dan psikologis dalam penanganan kesehatan mental.

## **B. Saran**

Pada akhirnya, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang konsep *syifā'* dalam tafsiran Al-Razi, serta memberikan wawasan baru dalam menghadapi tantangan terkait kesehatan mental yang semakin sering terjadi dalam masyarakat. Terutama bagi para akademisi, diharapkan dapat mengembangkan diskusi yang lebih mendalam mengenai topik ini, termasuk analisis tafsiran yang lebih rinci, tambahan argumen ilmiah tentang *syifā'*, dan pentingnya menjaga kesehatan mental. Meskipun masih ada kekurangan yang diakui oleh penulis dalam penelitian ini, diharapkan paparan dan pembahasan mengenai terapi berbasis Al-Qur'an untuk kesehatan mental ini dapat memperkuat pemahaman akan manfaatnya yang signifikan dan sistematis, serta meningkatkan penerapannya di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. O. I. "Konsep Metode Tahlili dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 2016.
- Ainun, I. N., dan Yunus, B. M. "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir". *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2023.
- Akhirulhaq, M. S. *Makna Shifa Dalam Al Quran: Studi Komparatif Antara Tafsir Mafatih Al-Ghaib dan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*. Surabaya. 2022.
- Amrullah, A. M. Karim, *Tafsir Al-Azhar Jilid ke-5*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar Jilid ke-7*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1982.
- Arifin, M. P. "Makna *Syifā'* dalam Alquran dan Relevansinya dengan Sains Modern". *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 2020.
- Arvin, M. F. *Kajian Psikologi Kesehatan Mental Dan Gangguan Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Mafatih Al-Ghoib*. Salatiga. 2022.
- Bahri, Samsul. "Bayani, Burhani Dan Irfani Trilogi Epistemologi Kegelisahan Seorang Muhammad Abid Al Jabiri". *Jurnal Cakrawala Hukum*, 11. 1. 2017.
- Baiquni, Akhmad. *Penafsiran Fakhr Al-Din Al-Razi Tentang Perbuatan Manusia Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus). 2017.
- Darise, H. H. A. *Kesehatan Mental Dalam Perspektif Alquran (Analisis Surah Yunus Ayat 57)* (Doctoral dissertation, IAIN Palu). 2018.
- Fāris, Aḥmad Ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Markaz al-Nashr: Maktab al-I'lām al-Islāmī, Juz 3. 1984.
- Firdaus. "Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3.1. 2018.
- Fuadah, Malihatul. *Konsep Syifa Dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Marāghi Karya Ahmad Mustāfa Al-Marāghi)* Banten. 2019.
- Halim, S. A. *Ensiklopedi Sains Islam Biologi I*. Tangerang: Kamil Pustaka. Jilid 5. 2015.

- Hasneli. *Kesehatan Mental dalam Pandangan Islam*. Padang: Haifa Press. 2014.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. Cet. VI. II. 2004
- Hidayah, A. dan Firdausi, F. "Redefining the Meaning of Asy-Syifā' in the Qur'an as Qur'anic Healing in Physical Ailments". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 2021.
- Ibrahim, M. A., dkk. "Concept Of Shifa In Al-Quran: Quranic Medicine Approach In Healing Physical Ailment". *2nd International Conference on Islam, Science & Education: University Sains Malaysia*. 2017.
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*, BPK RI. 1992.
- Iṣfahānī, Al-Rāgīb. *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Damaskus: Daar al-Qalam. Juz 2. 2008.
- Jalaluddin, Abd. "Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr al-Dîn al-Razî dalam Tafsîr Mafâtîh al-Ghayb." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3.1. 2018.
- Jauzi, Ibnul Qayyim. *Terapi Penyakit Hati*. Terj. Salim Bazemool. Cet. I. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Juliawansyah, A. F. "Tafsir Surah Al-Isra Ayat 82: Al-Qur'an Sebagai Syifā' (Penyembuh) Lahir dan Batin". *Tafsiralquran.id*. 14 Juli 2021. Diakses pada tanggal 22 Juni 2023 dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-isra-ayat-82-al-quran-sebagai-syifa-penyembuh-lahir-dan-batin/>
- Latif, Umar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifaâ€™™) Bagi Manusia". *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2). 2014.
- Mahfudzah, Rika. "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifā' Dalam Al-Qur'an)". *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022.
- Mansur, Mohammad. *Tafsir Mafatih Al Gaib (Historisitas dan Metodologi)*. Sleman : Lintang Hayuning Buwana. Cet. 1. 2019.
- Maqassary, Ardi. "Prinsip-Prinsip Kesehatan Mental". *psychologymania.com*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2024 pada link <https://www.psychologymania.com/2011/03/prinsip-prinsip-kesehatan-mental.html>
- Nasruddin A, M. N. *Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)*. Diss. IAIN Bone, 2021.

- Qaththan, Mana'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar. 2018.
- Qurtubi, Abi Bakrin. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah. Cet. 1 Juz 11. 2006.
- Rahayu, Iin Tri. *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Razi, Fakhruddin. *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-1*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-16*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-17*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-20*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-21*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-24*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Kabir wa Mafatih al-Ghaib jilid ke-27*, Cet. 1. Beirut: Daarul Fikri, 1981.
- Rezyika, Icha. *Penafsiran Ayat-Ayat Syifā' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*. Diss. Uin Fatmawati Sukarno, 2021.
- Sa'adiyah, I. S. *Fungsi Al-Qur'an Sebagai Obat Hati Prespektif Tafsir Ibnu Katsir*. 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 5. 2002.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 6. 2002.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 7. 2002.
- Sismanto, S. dan Hamidah, T. "Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah". *Studia Quranika*, 2022.

- Siswanti, G. N. "Eksistensi Dan Konsep *Syifā'* Dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2019.
- Suhaili, A., dkk. "Kajian Ayat *Syifā'* dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ath-Thobari Karya Muhammad Bin Jarir". *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 6(1), 104-126. 2022.
- Sukmal, M., dkk. "Syifa dalam Perspektif Alquran." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2020.
- Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Vol. 1. Terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Syawal, A., dkk. "Analisis Makna *Syifā'* dalam Perspektif Al-Qur'an Surah al-Isra Ayat 82." *Gunung Djati Conference Series Vol. 14*, 2022.
- Syuhadak, Aswadi. *Konsep Syifā' dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi*. Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat. Cet. 1, 2012.
- Tabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut : Muassasah al-Risalah. Cet. 1, Jilid 5. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut : Muassasah al-Risalah. Cet. 1, Jilid 6. 1994.
- Tanti, Sri. *Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur'ân (Elaborasi Ayat-Ayat tentang Syifā' dalam Al-Qur'ân)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2017.
- Wijaya, Roma. "Makna Syifa dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes pada QS al-Isra 82)." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*. 2021.
- Yamani, Muh Tulus. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2. 2015.
- Zamakhsyari, Muhammad bin Umar. *Al-Kasysyaf An Haqoiq Ghowamidlit Tanzil Wa Uyunil Aqowil Fi Wujuhit Ta'wil*. Riyadh: Maktabah Al-'Abikan. Cet. 1. Juz 3. 1998.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj*. Jakarta: Gema Insani. Cet. 1 Jilid 8. 2016.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj*. Jakarta: Gema Insani. Cet. 1 Jilid 12. 2016.